BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada hakikatnya, manusia sebagai ciptaan Allah SWT diciptakan dalam bentuk yang sempurna. Manusia merupakan mahluk spiritual yang pasti akan menjalani berbagai fase dalam kehidupan. Spiritual sendiri ialah aspek non fidik yang dapat memberi sebuah kekuatan pada diri manusia tersebut agar hidup tidak hanya sekedar hidup saja. Hakikat manusia dapat dikatakan suatu hal yang sangat penting yang akan menentukan kehidupannya di masa mendatang. Amalnya mencakup suatu gagasan, perbuatan, serta karyanya. Gagasan dalam pemikiran manusia merupakan suatu ide yang terkandung dalam suatu alat pikir yang dinamakan akal atau otak. Ide yang kemudian terus dikembangkan, akan menjadi suatu analisis, sedangakn analisis itu sendiri akan menjadi suatu proses berpikir yang dapat menarik kesimpulan yang berupa pengetahuann manusia.

Setiap manusia juga akan mengalami suatu permasalahan dalam hidupnya. Entah seperti apapun masalah yang dihadapinya, semua manusia mempunyai fase dan perasaannya sendiri ketika menghadapi masalahnya. Yang perlu diingat semua umat Allah SWT, dalam Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 286, bahwa Allah tidak membebani hamba-Nya kecuali menurut kemampuannya. Sebagai manusia yang beriman, harus meyakini firman Allah tersebut. Karena seperti yang tercantum pada Qur'an Surat Al-Insyirah ayat 5-6 yang mempunyai arti bahwa

sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Hakikat masalah itu sendiri merupakan adanya suatu persoalaan yang mengharuskan adanya jawaban jawaban yang akurat. Setiap permasalahan akan lebih ringan jika sudah menemukan titik terang dari permasalahan tersebut. Tentu saja, setiap manusia yang mempunyai suatu masalah, itu juga akan memengaruhi akal pikiran serta perilakunya, yang kemudian juga memengaruhi kepribadian manusia. Kepribadian sesungguhnya merupakan sesuatu yang dihasilkab dari interaksi antara tiga komponen: (1) kalbu (fitrah ilahiyah); (2) akal (fitrah insaniyah); (3) nafsu (fitrah hayawaniyah), hanya saja kalbu lebih mendominasi dalam menciptakan kepribadian manusia. Kepribadian manusia itu sesuai dengan amanat yang diberikan oleh Allah SWT di alam perjanjian. Namun, apabila ia tidak berfungsi maka kepribadiannya akan dikendalikan oleh komponen yang lebih rendah kedudukannya. Ketiga komponen tersebut juga berintegrasi dalam mewujudkan suatu tingkah laku.

Bimbingan dan Konseling sangat berperan dalam membantu manusia untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Bimbingan dan Konseling merupakan suatu cara untuk membinmbing seseorang serta memberi bantuan untuk seseorang dapat menyelesaikan masalahnya. Bimbingan dan konseling dalam perspektif Islam merupakan suatu bentuk untuk membimbing, memberi pengajaran kepada seseorang yang membutuhkan bantuan serta memberi arahan atau masukan (dalam bentuk konseling), yang di mana bantuan tersebut akan membantu seseorang tersebut untuk mengembangkan pola pikir atau potensi

dalam akal pikirannya, kejiwaan, dan keimanan yang terdapat dalam dirinya yang dapat mengatasi problematika dalam dirinya, entah perihal keluarga, pekerjaan, sekolah, masyarakat, dan dalam hal lainnya dengan cara benar dam baik dan berlandaskan Al-Qur'an serta Al-Hadist. Gagasan yang benar dalam proses pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat menghasilakn suatu perubahan yang positif untuk konseli/klien bersangkutan dengan pola dan paradigm dalam berpikir, bagaimana mengelola adanya potensi nurani dalam dirinya, bagaimana mengelola perasaan dirinya, bagaimana berkeyakinan dan bagaimana bertingkah laku berdasarkan pada Al-Qur'an dan sunnah.

Adapun Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah merupakan landasan hidup yang idel bagi umat muslim. Dalam konsep bimbingan dan konseling, Al-Qur'an dan sunnah dapat menjadi landasan utama dalam membantu klien untuk kembali pada fitrahnya. Gagasan, tujuan, serta konsep-konsep yang ada dalam bimbingan dan konseling islam bersumber dari Al-Qu'an dan As-sunnah tersebut. Bimbingan dan konseling islami merupakan suatu bentuk bimbingan yang dimana konselor tidak menentukan, mengharuskan suatu pilihan atau keputusan yang nanti akan diambil oleh klien. Tugas konselor hanya membimbing dan membantu klien untuk tetap selarasa atau sejalan dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. Dengan kata lain, hidup harus selarasa dengan apa yang sudah ditentukan Allah dalam Al-Qur'an, manusia berkewajiban untuk patuh dengan ketentuan Allah SWT. Menyadari bahwa sebagai makhluk ciptaan Allah, diharapkan manusia selama hidupnya untuk taat terhadap perintah Allah dan tidak berperilaku yang

keluar dari aturan dan petunjuk Allah, sehingga hidupnya akan senantiasa mendapat kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

B. Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat peneliti tuliskan, yaitu sebagai berikut:

- 1. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan atau dapat dikatakan masih kurang sempurna. Namun peneliti merasa penelitian ini sangat penting dan akan bermanfaat bagi mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam untuk dapat digali nilai-nilai dan pengembangan wawasan khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.
- 2. Untuk peneliti selanjutny yang mungkin tertarik dan ingin mengkaji serta mengembangkan tentang Bimbingan dan Konseling Islam sebagai sebuah acuan untuk mengembangkan dakwah dalam Islam. Meski penelitian ini masih lebih bersifat teori, tetapi bimbingan dan konseling Islam sudah menggunakan teori tersebut sebagai acuan dalam proses terjadinya bimbingan dan konseling.